

PENGUATAN DIMENSI BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA BERBASIS VISI TRI HITA KARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SD NEGERI 2 BITERA

Ni Luh Purwaningsih¹, Luh Dewi Pusparini², I Ketut Manik Asta Jaya³

niluhpurwaningsih06042003@gmail.com¹, dewipusparini028@gmail.com²,
astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan zaman, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mengembangkan karakter dan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penguatan, implementasi, dan dampak pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV berbasis Tri Hita Karana di SD Negeri 2 Bitera. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berbasis Tri Hita Karana, yang terdiri dari harmonisasi manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan manusia (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan), menunjukkan penguatan karakter melalui lima elemen: penguatan akhlak beragama dengan doa dan penghargaan terhadap keberagaman, akhlak pribadi melalui keteladanan dan nilai kejujuran serta disiplin, akhlak kepada sesama dengan sikap saling menghormati dan gotong royong, akhlak kepada alam melalui kegiatan kebersihan dan penanaman tanaman, serta akhlak bemegara melalui upacara bendera dan gotong royong. Implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana, dengan dampak positif berupa perkembangan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta peningkatan profesionalisme guru dan lingkungan sekolah yang harmonis.

Kata Kunci: Penguatan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, Tri Hita Karana, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

Education in Indonesia has undergone significant changes in line with the advancement of time, including curriculum refinement to develop students' character and potential. The Merdeka Curriculum emphasizes character strengthening through the Pancasila Student Profile, especially the dimensions of faith, devotion to God Almighty, and noble character. This study aims to identify the forms of strengthening, implementation, and impact of fourth grade Pancasila Education learning based on Tri Hita Karana at SD Negeri 2 Bitera. The research methods include observation, interviews, literature review, and documentation with qualitative descriptive analysis. The research results, based on the vision of Tri Hita Karana which consists of harmony between humans and God (Parahyangan), humans and humans (Pawongan), and humans and environment (Palemahan) show character strengthening through five elements: strengthening religious morals via prayer and appreciation of diversity, personal morals through role modeling and values of honesty and discipline, morals toward others via respect and mutual cooperation, morals toward nature through cleanliness activities and planting, and state morals through flag ceremonies and community cooperation. The learning implementation uses the Problem Based Learning model to integrate Tri Hita Karana values, producing positive impacts including the development of students' character who are faithful, devoted, and noble, as well as the improvement of teacher professionalism and a harmonious school environment.

Keywords: *Strengthening The Dimension Of Faith, Devotion To God Almighty, And Noble Morality, Tri Hita Karana, Pancasila Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan zaman, termasuk penyempurnaan kurikulum yang terus diperbarui untuk mengembangkan karakter dan potensi peserta didik. Kurikulum terbaru dirancang untuk meningkatkan karakter peserta didik dan mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimiliki. Karakter kuat yang dimiliki bangsa Indonesia mencerminkan nilai-nilai tindakan manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungannya, serta negara. Berbagai norma, termasuk agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi, membentuk cara berpikir, bersikap, merasakan, berbicara, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pada intinya merupakan usaha untuk menanamkan kebiasaan positif, sehingga peserta didik dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menyatu dengan kepribadiannya (Rasyid & Wihda, 2024: 278). Pendidikan karakter sangat penting dan harus dilakukan, berkontribusi pada salah satu tujuan membentuk karakter bangsa sesuai sistem pendidikan nasional (Kurniawaty et al., 2022: 5171). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan terprogram guna menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan. Tujuannya adalah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam mengembangkan potensi, meliputi pendidikan religius, pembatasan diri, kecerdasan, akhlak mulia, kemampuan praktis, dan nilai-nilai moral yang bermanfaat untuk diri sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Inti pendidikan sesungguhnya merupakan upaya yang dilaksanakan bersama pemahaman yang matang agar memberikan lingkungan belajar yang mendukung mekanisme pengembangan diri peserta didik dalam berbagai aspek (Suryani, 2024: 539).

Pedoman penerapan kurikulum untuk mendukung pemulihan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022 mencakup struktur kurikulum merdeka, pedoman pembelajaran dan asesmen, serta pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilakukan pada tahap sekolah dasar dengan pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila pada berbagai aktivitas (Ayudia et al., 2023: 2). Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk profil peserta didik yang memiliki jiwa dan nilai-nilai yang selaras dengan sila-sila Pancasila dalam hidup (Wulandari et al., 2022: 7077-7078). Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa dengan karakter, di mana salah satu ciri yang ditunjukkan oleh profil pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Penyimpangan atau pelanggaran perilaku siswa yang berpotensi negatif masih sering ditemukan di berbagai sekolah. Beberapa contoh perilaku negatif tersebut meliputi kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, menentang nasihat, bercanda saat melaksanakan Tri Sandya, dan tidak terlibat dalam kegiatan kerja bakti. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan akibat kurang kuatnya pendidikan karakter peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam pembangunan karakter sehingga menciptakan peserta didik yang memiliki karakter dan akhlak mulia yang baik. Namun, pengamatan awal di SD Negeri 2 Bitera menunjukkan adanya kebiasaan positif yang diterapkan, seperti mengucapkan salam saat bertemu, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melakukan gotong royong bersih-bersih lingkungan. Meskipun belum maksimal, kebiasaan ini mencerminkan penguatan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, sejalan dengan

nilai-nilai Tri Hita Karana. Pendidikan diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga dengan pengelolaan pendidikan yang baik, pengembangan karakter yang positif dapat tercapai.

Berdasarkan kajian literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa Penguatan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia berbasis Visi Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 2 Bitera memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Kebaruan ini terlihat dari integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter, dampaknya terhadap karakter siswa, dan relevansinya dengan kebijakan pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penguatan dimensi tersebut dalam membangun karakter religius siswa yang terpengaruh oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Pentingnya penelitian ini terletak pada penguatan dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik, mencakup akhlak beragama, pribadi, kepada manusia, alam, dan bernegara. Visi Tri Hita Karana menekankan harmoni antara manusia, Tuhan, dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi berakhlak mulia. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik, mencegah penyimpangan perilaku di masa depan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian mengarah pada bentuk penguatan karakter dimensi Beriman, Bertakwa, Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter religius siswa di SD Negeri 2 Bitera. Lokasi Penelitian di SD Negeri 2 Bitera, yang beralamat di Jalan Mahendradata, Desa Bitera, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu informan sudah ditentukan terlebih dahulu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Berbasis Tri Hita Karana di SD Negeri 2 Bitera

Penguatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pilar utama dalam membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan sila pertama Pancasila. Nilai-nilai ini merefleksikan keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan sebagai sumber kehidupan. Di SD Negeri 2 Bitera, penguatan dimensi tersebut diintegrasikan dengan visi Tri Hita Karana, yang mengajarkan pentingnya harmonisasi hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan lingkungan (Palemahan). Konsep ini dijalankan lewat pembelajaran dan aktivitas sehari-hari yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Mahendra dan Kartika, 2021:425). Tri Hita Karana terdiri dari tiga bagian utama (1) Parahyangan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, (2) Pawongan yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Palemahan yaitu Hubungan manusia dengan lingkungan.

1. Penguatan Akhlak Beragama

Penguatan akhlak beragama di SD Negeri 2 Bitera, berdasarkan hasil penelitian dilakukan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan persembahyangan bersama pada hari-hari besar keagamaan seperti Purnama dan Tilem dan hari suci lainnya. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai toleransi dan saling menghormati antar siswa, sesuai dengan nilai Parahyangan dalam ajaran Tri Hita Karana. Penerapan penguatan akhlak beragama bertujuan membentuk karakter siswa yang kokoh dalam nilai toleransi dan menghargai keberagaman agama. Hal ini menekankan pembiasaan sembahyang dan bimbingan toleransi antarumat beragama. Siswa juga menginternalisasi nilai ini dalam keseharian mereka dengan sikap hormat dan kebaikan.

2. Penguatan Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat dikembangkan melalui pembiasaan budaya 3S (senyum, salam, sapa), penekanan pada kebersihan diri, kedisiplinan waktu, dan sikap saling menghormati. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Bitera, siswa diajarkan untuk menghormati orang lain dan menjaga kebersihan diri. Pembiasaan ini dilakukan melalui komunikasi yang lembut dan pendekatan yang penuh kasih. Semua ini disisipkan dalam budaya sekolah yang konsisten sebagai implementasi nilai Parahyangan, Pawongan dan Palemahan. Guru memberikan teladan lewat cara yang lembut dan penuh kasih, mendorong siswa memahami pentingnya akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai menerapkan kejujuran dan kebersihan sebagai bagian dari akhlak pribadi yang berlandaskan ajaran Tri Hita Karana

3. Penguatan Akhlak kepada Manusia

Penguatan akhlak kepada manusia berfokus pada hubungan antar sesama. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Bitera, siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. Musyawarah menjadi metode utama dalam menyelesaikan konflik. Sikap hidup rukun dan gotong royong selalu ditekankan sebagai implementasi nilai Pawongan dalam Tri Hita Karana. Guru kelas mendukung dan mempraktikkan hal ini lewat kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok yang beragam. Siswa menunjukkan sikap empati dan tolong-menolong yang telah diajarkan sesuai dengan nilai Pancasila dalam (Lestari, Jamaludin, 2024: 947).

4. Penguatan Akhlak kepada Alam

Pelestarian lingkungan hidup menjadi fokus utama penguatan akhlak kepada alam. Kegiatan kebersihan ruang kelas, halaman sekolah, serta penanaman tanaman merupakan bentuk aplikasi nilai Palemahan dalam Tri Hita Karana. Komitmen sekolah dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan secara berkelanjutan sebagai bagian dari mentaati perintah Tuhan Aplikasi nilai Parahyangan. Guru mengaitkan pembelajaran dengan aktivitas langsung menjaga lingkungan dan pemanfaatan kembali barang bekas. Siswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari perilaku sehari-hari yang membangun semangat gotong royong dengan sesama sebagai bentuk aplikasi nilai Pawongan.

5. Penguatan Akhlak Bernegara

Akhlak bernegara ditumbuhkan melalui pembiasaan upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional, dan musyawarah dalam pembentukan kelompok belajar. Kepala Sekolah menegaskan bahwa semangat cinta tanah air dan gotong royong ditanamkan melalui aktivitas rutin dan peringatan hari besar nasional. Guru kelas menghubungkan materi pembelajaran dengan praktik kerja sama, kejujuran, serta sikap saling menghormati yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa merasakan motivasi serta pemahaman mendalam tentang peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia yang diaplikasikan berbasis Tri Hita Karana.

Penguatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SD Negeri 2 Bitera bukan hanya teori, melainkan diterapkan secara nyata dan terintegrasi dalam pembelajaran dan aktivitas harian siswa. Pendekatan berbasis Tri Hita Karana yang mengajak siswa untuk menyeimbangkan hubungan dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan lingkungan (Palemahan) tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, SD Negeri 2 Bitera berhasil membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter mulia dan peduli sosial serta lingkungan.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV dalam Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Berbasis Tri Hita Karana pada Siswa di SD Negeri 2 Bitera

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV di SD Negeri 2 Bitera berfokus pada penguatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berbasis Tri Hita Karana. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai aspek kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang kuat. Dalam konteks ini, teori Konstruktivisme menjadi landasan penting, di mana siswa didorong untuk belajar secara aktif dengan memanfaatkan struktur kognitif yang dimiliki. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengorganisasi pengalaman mereka (Nurhasanah et al., 2019:4).

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan guru menyusun beberapa komponen penting dalam pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan utama dalam merancang pembelajaran. CP ini berfungsi untuk menilai sejauh mana pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, CP mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah merumuskan CP, guru menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tujuan pembelajaran harus dirancang agar dapat dicapai dalam waktu yang tersedia dan membantu siswa mencapai CP. ATP berfungsi sebagai pemetaan tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan alokasi waktu tertentu. Modul ajar juga menjadi panduan utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ini harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan dirancang untuk mendukung siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan. Dalam modul ajar, guru harus mencantumkan penguatan karakter yang ingin dibentuk, khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berbasis Tri Hita Karana.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan bertujuan untuk memberikan dampak positif berupa perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan nilai dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental siswa sebelum memasuki proses pembelajaran inti. Dalam kegiatan ini, guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengajak mereka berdoa bersama. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan dimensi beriman, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan semangat kebangsaan. Kegiatan inti merupakan tahap utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Di SD Negeri 2 Bitera, model pembelajaran yang digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Melalui model ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Kegiatan ini melibatkan diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi hasil diskusi, yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Kegiatan penutup berfungsi untuk menyimpulkan materi yang dipelajari

dan memberikan gambaran keseluruhan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru mengajak siswa untuk berdiskusi, memberikan evaluasi sederhana, dan berdoa bersama. Kegiatan ini mengintegrasikan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berbasis Tri Hita Karana, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tahap Penilaian

Setelah tahap pelaksanaan, guru melanjutkan ke tahap penilaian hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian melibatkan tiga tipe evaluasi: asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Penilaian ini membantu guru merancang instrumen yang sesuai untuk menggali aspek-aspek psikologis dan emosional siswa. Asesmen formatif digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran selama proses berlangsung. Penilaian ini mencakup observasi terhadap sikap siswa, partisipasi dalam pembelajaran, dan kemampuan keterampilan yang ditunjukkan selama proses belajar. Asesmen sumatif dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran di akhir proses pembelajaran. Penilaian ini biasanya dilaksanakan di akhir semester atau akhir tahun ajaran, dan digunakan sebagai bahan pelaporan.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV di SD Negeri 2 Bitera tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Tri Hita Karana yang diterapkan dalam pembelajaran ini mencakup Parahyangan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, yang ditanamkan melalui kegiatan berdoa dan penguatan nilai-nilai spiritual. Pawongan yaitu ubungan manusia dengan sesama, yang ditekankan melalui diskusi kelompok, kerja sama, dan saling menghargai pendapat, Palemahan yaitu hubungan manusia dengan lingkungan, yang diwujudkan dalam kegiatan menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap alam. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nurhasanah et al., 2019:4).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV di SD Negeri 2 Bitera tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Tri Hita Karana. Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia berbasis Tri Hita Karana. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual siswa. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan penilaian yang komprehensif, nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berbasis Tri Hita Karana dapat ditanamkan secara efektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dampak Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV untuk Mengintegrasikan Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Membentuk Siswa yang Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 2 Bitera yang

mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Teori Behavioristik menjelaskan bahwa perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan hubungan antara stimulus dan respons (Puspita et al., 2022: 93). Pembelajaran ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan sikap spiritual dan moral peserta didik, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru dan terciptanya suasana sekolah yang harmonis.

1. Dampak Bagi Peserta Didik

Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar umumnya berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, yang merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan hidup. Dalam proses pertumbuhan ini, mereka sering menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan dukungan dari orang tua dan guru agar dapat berkembang secara optimal (Riduwan, 2018: 2). Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana memberikan dampak yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak pada ranah kognitif terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa yang berkembang seiring dengan pengalaman yang mereka alami. Melalui pengamatan, pendengaran, dan perasaan, siswa dapat membentuk pengetahuan yang lebih mendalam dan memperkuat kemampuan berpikir mereka. Sementara itu, dampak pada ranah afektif mencerminkan perubahan dalam sikap, nilai, dan perasaan siswa, seperti menunjukkan sikap hormat, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dampak pada ranah psikomotorik mengacu pada kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan fisik yang berkaitan dengan gerakan tubuh dan koordinasi otot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila yang dikaitkan dengan Tri Hita Karana. Siswa mampu menjelaskan pentingnya hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Dalam hal sikap, mereka lebih sopan saat berbicara, suka membantu teman, dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Dari segi keterampilan, siswa aktif dalam kegiatan seperti membersihkan kelas, membuat kerajinan dari bahan daur ulang, serta mengikuti kegiatan sembahyang bersama dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Dampak Bagi Guru

Guru memegang peran penting dalam proses pendidikan, dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana juga memberikan dampak positif bagi mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik (Khadijah, 2022: 10). Pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Tri Hita Karana turut membentuk karakter siswa sekaligus berdampak positif pada peran dan pemahaman guru. Dampak positif yang dirasakan guru meliputi peningkatan profesionalisme, hubungan emosional dengan siswa, dan pengelolaan kelas. Guru yang terlibat dalam pembelajaran ini merasa lebih terlatih dan semakin kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai tersebut.

Pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Tri Hita Karana, guru dapat merancang aktivitas yang lebih aplikatif dan relevan, yang membantu siswa tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam pengembangan karakter dan moral. Penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana juga membantu guru membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Guru bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga teladan dalam

menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Melalui pendekatan yang lebih holistik dan humanis, guru bisa lebih mudah memahami kebutuhan emosional siswa dan memberikan dukungan yang mereka perlukan dalam perkembangan karakter mereka. Selain itu, penerapan nilai-nilai tersebut juga meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, di mana guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan kondusif untuk belajar.

3. Dampak Bagi Sekolah

Sekolah berperan sebagai sarana di mana anak-anak mengalami proses perubahan perilaku secara bertahap. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana memberikan dampak yang luas bagi sekolah secara keseluruhan. Dampak positif yang terjadi di tingkat sekolah antara lain menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat identitas sekolah dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Pengintegrasian nilai Tri Hita Karana di sekolah berhasil menciptakan suasana yang lebih harmonis, yang tidak hanya dirasakan oleh siswa dan guru, tetapi juga oleh seluruh warga sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, dengan nilai-nilai seperti ketaatan kepada Tuhan, saling menghormati, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan mendorong terciptanya hubungan yang lebih baik antara sesama warga sekolah. Hal ini membentuk suasana yang mendukung proses belajar mengajar serta membangun kepedulian siswa terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitarnya.

Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana di SD Negeri 2 Bitera tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan sekolah secara keseluruhan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Penguatan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Berbasis Visi Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 2 Bitera, bentuk penguatan dimensi tersebut mencakup lima aspek utama, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama, akhlak terhadap alam, dan akhlak bernegara. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, berbasis Tri Hita Karana. Pembelajaran ini memberikan dampak signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah, di mana siswa mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta membentuk karakter yang beriman dan berakhlak mulia. Bagi guru, terdapat peningkatan profesionalisme dan hubungan emosional dengan siswa, sedangkan bagi sekolah, tercipta lingkungan yang harmonis dan peningkatan mutu pendidikan. Secara keseluruhan, seluruh aspek ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam membentuk Pelajar Pancasila yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pt. Mifandi Mandiri Digital.
- Khadijah, I. (2022). Definisi dan etika profesi guru. <https://doi.org/10.31237/osf.io/rf4k2>
- Kumiawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3139>
- Lestari, Y. D., Jamaludin, U., & Damanhuri, D. (2024). Penguatan dimensi profil Pelajar Pancasila

- beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 939–953. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3797>
- Lenaini. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 33–39.
- Mahardika, S. (2024). Tri Hita Karana dalam literasi. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Puspita, Y., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Implementasi pendekatan behaviorisme dalam pemberian reward untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v2i1.118>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Riduwan. (2004). *Metode Observasi Dan Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sidiq. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (M. A. Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, M. (2024). Hakekat Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 537–544. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3397>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 6–14. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wahyuni, S., & Ramadan, Z. H. (2023). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2200–2205. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6465>
- Wulandari, D., Safitri, A., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.